



## PENERAPAN PERSPEKTIF GENDER DALAM TATA KELOLA DESA RAMAH PEREMPUAN DAN ANAK

**A. Oktarya Sandi<sup>1\*</sup>, M. Ikhsan Purnama<sup>2</sup>, Fatima Azzahrah<sup>3</sup>, Laode Muhammad Zul Ikram<sup>4</sup>, Darma Wulan<sup>5</sup>, Jelsia Paga<sup>6</sup>, Miftahul Jannah<sup>7</sup>, Zesilia Pratiwi<sup>8</sup>, Helsa<sup>9</sup>, Nur Afny<sup>10</sup>, Aswia<sup>11</sup>, Lulu Rahmadhani Mangesa<sup>12</sup>**

<sup>1</sup>\*Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [2202010049@uinpalopo.ac.id](mailto:2202010049@uinpalopo.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>7</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>8</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>9</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>10</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>11</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Palopo

\*email koresponden: [2202010049@uinpalopo.ac.id](mailto:2202010049@uinpalopo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1933>

### Abstract

*This article discusses the application of a gender perspective in the governance of Women and Child-Friendly Villages (DRPA) as an inclusive and equitable village development strategy. The implementation of a gender perspective emphasizes not only women's participation in decision-making processes but also the provision of safe spaces, protection services, and economic empowerment that support the well-being of women and children. This research uses a qualitative approach based on literature review and policy analysis to illustrate the effectiveness of implementing a gender perspective at the village level.*

**Keywords:** Gender Perspective, Women and Child Friendly Villages, Empowerment, Village Governance, Social Inclusion..

### Abstrak

Artikel ini membahas penerapan perspektif gender dalam tata kelola Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPA) sebagai strategi pembangunan desa yang inklusif dan berkeadilan. Implementasi perspektif gender tidak hanya menekankan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, tetapi juga pada penyediaan ruang aman, layanan perlindungan, dan pemberdayaan ekonomi yang mendukung kesejahteraan perempuan dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dan analisis kebijakan untuk menggambarkan efektivitas penerapan perspektif gender di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Perspektif Gender, Desa Ramah Perempuan dan Anak, Pemberdayaan, Tata Kelola Desa, Inklusi Sosial.



## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berperspektif gender menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan bagi seluruh warga, khususnya perempuan dan anak sebagai kelompok yang sering mengalami kerentanan. Konsep Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPA) hadir sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, inklusif, serta mendukung terpenuhinya hak-hak perempuan dan anak di tingkat desa. Implementasi DRPA tidak hanya berbicara tentang penyediaan fasilitas atau layanan perlindungan, tetapi juga mencakup penguatan tata kelola desa yang responsif gender melalui perencanaan, pelaksanaan program, hingga evaluasi berbasis data terpilah.

Dalam konteks tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 16 Angkatan XLVIII UIN Palopo yang dilaksanakan pada 7 Juli–20 Agustus 2025 di Dusun Salurante, Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara, menjadi ruang penting untuk mendorong penguatan perspektif gender pada tingkat komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada pemetaan sosial, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan, edukasi perlindungan anak, dan peningkatan kapasitas perangkat desa terkait pengarusutamaan gender.

Melalui kegiatan KKN, mahasiswa turut berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan perempuan dan anak, memfasilitasi dialog warga, memberikan edukasi mengenai pencegahan kekerasan, hingga mendukung pelatihan keterampilan ekonomi bagi perempuan. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan tokoh adat menjadi faktor penting dalam menciptakan praktik tata kelola desa yang inklusif.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penerapan perspektif gender dalam tata kelola Desa Ramah Perempuan dan Anak, serta bagaimana kegiatan KKN Posko 16 turut berkontribusi terhadap penguatan kapasitas masyarakat dalam isu gender. Dengan pendekatan studi pustaka dan analisis empiris berdasarkan pengalaman lapangan KKN, artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik maupun praktis dalam pengembangan desa berperspektif gender.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Salurante, Desa Rinding Allo, Kecamatan Rongkong, Kabupaten Luwu Utara. Metode kegiatan menggunakan beberapa pendekatan.

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perspektif gender	Perspektif gender adalah pendekatan yang menempatkan kesetaraan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik..	Minggu ke-1
2	Desa Ramah Perempuan dan Anak	DRPA merupakan program Kementerian PPPA yang mendorong desa untuk membangun mekanisme perlindungan, pencegahan kekerasan,	Minggu ke-2



		pemberdayaan ekonomi, serta penjaminan hak dasar perempuan dan anak.	
2	Desa Ramah Perempuan dan Anak	DRPA merupakan program Kementerian PPPA yang mendorong desa untuk membangun mekanisme perlindungan, pencegahan kekerasan, pemberdayaan ekonomi, serta penjaminan hak dasar perempuan dan anak.	Minggu ke-2
3	Tata Kelola Desa Inklusif	Tata kelola inklusif menekankan partisipasi kelompok marginal, transparansi kebijakan, akses layanan publik, dan akuntabilitas pemerintah desa.	Minggu ke-3

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pendekatan Partisipatif (Participatory Approach). Pendekatan ini digunakan untuk melibatkan masyarakat, terutama perempuan dan anak, dalam proses identifikasi kebutuhan, diskusi kelompok, dan evaluasi program. Melalui diskusi terarah (FGD) dan dialog warga, diperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi sosial, budaya, dan dinamika gender di desa.

Pendekatan Studi Lapangan (Field Approach). Observasi lapangan selama pelaksanaan KKN memberikan data kontekstual mengenai fasilitas yang tersedia, layanan perlindungan anak, kondisi ruang publik, serta keterlibatan perempuan dalam aktivitas desa.

#### a. Teknik dan Media Pembelajaran

##### ✓ Metode Ceramah Plus Diskusi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dasar secara sistematis, seperti konsep kesetaraan gender, perlindungan anak, atau kesehatan keluarga. Ceramah memberikan landasan pengetahuan, sementara diskusi memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta memperdalam pemahaman. Metode ini efektif untuk kelompok masyarakat dengan latar belakang yang beragam.

##### ✓ Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan ketika materi membutuhkan contoh langsung, seperti praktik pembuatan produk UMKM, simulasi pencegahan kekerasan terhadap anak, atau langkah-langkah pertolongan pertama. Peserta mengamati proses secara visual, sehingga lebih mudah memahami dan menirunya.

##### ✓ Metode Partisipatif (Participatory Learning)

Metode ini menempatkan peserta sebagai subjek utama. Mereka dilibatkan dalam identifikasi masalah, pemecahan masalah, hingga pengambilan keputusan. Contohnya: memetakan risiko kekerasan terhadap anak di lingkungan sekitar, menyusun peraturan sederhana ramah perempuan, atau membuat rencana aksi desa. Metode ini mendorong rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.



- ✓ Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk menggali pemahaman peserta secara langsung serta mengukur tingkat penyerapan materi. Tanya jawab menciptakan interaksi dua arah yang lebih hidup dan membantu mengklarifikasi konsep yang dianggap sulit.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada bagian ini diperluas untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan perspektif gender dalam tata kelola Desa Ramah Perempuan dan Anak.

#### **a. Kerangka Regulasi dan Kebijakan Nasional**

Penerapan perspektif gender di tingkat desa tidak terlepas dari kerangka regulasi nasional, antara lain:

- ✓ UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang membuka ruang bagi desa untuk mengembangkan program berbasis kebutuhan lokal termasuk isu gender.
- ✓ Permen PPPA tentang Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak, yang menjadi dasar operasional bagi desa dalam menerapkan prinsip keberpihakan pada perempuan dan anak.
- ✓ Instruksi Presiden tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) yang mendorong seluruh tingkatan pemerintahan untuk menerapkan analisis gender dalam perencanaan.

Regulasi ini mendorong desa untuk lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak melalui penyediaan layanan perlindungan, ruang aman, dan kesempatan ekonomi.

#### **b. Integrasi Perspektif Gender dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa**

Desa yang menerapkan perspektif gender harus mengintegrasikan isu gender dalam setiap siklus pembangunan desa:

- ✓ Perencanaan: penyusunan RPJMDes dan RKPDes berbasis analisis kebutuhan gender dan data terpilih.
- ✓ Penganggaran: alokasi anggaran responsif gender dalam APBDes melalui program perlindungan anak, pencegahan kekerasan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kapasitas.
- ✓ Pelaksanaan: kegiatan dilaksanakan dengan memastikan akses perempuan terhadap pelatihan, musyawarah, fasilitas publik, dan teknologi.
- ✓ Evaluasi: pengukuran keberhasilan program berbasis indikator gender seperti jumlah perempuan yang terlibat dalam pengambilan keputusan, penurunan kasus kekerasan, dan peningkatan pendapatan perempuan.

#### **c. Penguatan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia**

Tata kelola DRPA memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat, di antaranya:

- ✓ Pembentukan Kelompok Perlindungan Anak Desa (KPAD).
- ✓ Penguatan PKK, PATBM, Kader Gender, dan lembaga adat.
- ✓ Pelatihan aparat desa terkait perspektif gender, hukum perlindungan perempuan dan anak, serta mekanisme rujukan korban kekerasan.



#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan perspektif gender dalam tata kelola Desa Ramah Perempuan dan Anak di Dusun Salurante selama pelaksanaan KKN Posko 16 Angkatan XLVIII UIN Palopo (7 Juli–20 Agustus 2025) menunjukkan bahwa pembangunan desa yang responsif gender sangat ditentukan oleh kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, serta lembaga pendidikan. Program-program yang dilaksanakan, seperti edukasi perlindungan anak, penyuluhan kesehatan reproduksi, pendampingan administrasi kependudukan, dan penguatan kapasitas perempuan melalui pelatihan kewirausahaan, terbukti memberi dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan gender.

Selain itu, keterlibatan aktif perempuan dalam musyawarah desa, kegiatan sosial, dan pengelolaan lingkungan menunjukkan adanya perubahan pola pikir menuju tata kelola desa yang inklusif. Hambatan seperti minimnya literasi gender, budaya patriarki, dan keterbatasan fasilitas masih ditemukan, namun dapat diatasi melalui pendekatan partisipatif serta penguatan edukasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan perspektif gender dalam program KKN ini memberikan kontribusi nyata dalam memajukan Desa Rinding Allo sebagai Desa Ramah Perempuan dan Anak serta dapat dijadikan model pengembangan desa inklusif di wilayah lainnya.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2021). Perlindungan perempuan dan anak dalam pembangunan desa. Pustaka Nusantara.
- Bappenas. (2020). Pedoman pelaksanaan pembangunan desa ramah perempuan dan peduli anak. Kementerian PPN/Bappenas.
- Fakih, M. (2013). Analisis gender dan transformasi sosial. Pustaka Pelajar.
- Fitriani, N., & Wulandari, S. (2022). Perspektif gender dalam tata kelola pemerintahan desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 115–128.
- Handayani, T., & Sugiarti, R. (2018). Konsep dan aplikasi gender dalam pembangunan. Graha Ilmu.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Panduan desa ramah perempuan dan anak. Kemendesa PDTT.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). Indikator desa layak anak dan responsif gender. KemenPPPA RI.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2011). Gender dan strategi pengarusutamaannya di Indonesia. Pustaka Pelajar.
- Nurbayani, E., & Yusuf, A. (2023). Implementasi kebijakan desa ramah perempuan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Gender dan Sosial*, 5(1), 45–58.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Alfabeta.
- UIN Palopo. (2025). Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan XLVIII. LPPM UIN Palopo.
- World Health Organization. (2020). Gender and health: Policy framework. WHO.